

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan Bandara JB AH Nasution dan Bandara Aek Godang, serta potensi pengembangan keduanya untuk mendukung transportasi udara regional di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bandara JB AH Nasution memiliki nilai EFAS yang lebih tinggi (3,94) dibandingkan Bandara Aek Godang (3,20), yang menunjukkan peluang yang lebih besar untuk menarik investasi dari luar, membangun rute jarak jauh, dan berfungsi sebagai hub regional. Bandara Aek Godang memiliki nilai IFAS yang lebih tinggi (4,03) dibandingkan JB AH Nasution (3,73), tetapi kekuatan internalnya lebih baik untuk menyediakan rute domestik regional dan logistik kargo. Penelitian ini berfokus pada sisi penawaran (supply side) yang difokuskan pada kesiapan infrastruktur kedua bandara untuk meningkatkan kapasitas layanan transportasi udara. Dengan strategi saling melengkapi, bandara JB AH Nasution dapat berkonsentrasi pada rute jarak jauh dan internasional, sementara bandara Aek Godang dapat berkonsentrasi pada rute regional dan kargo. Kombinasi ini akan membentuk sistem transportasi udara yang efektif, membantu konektivitas, menarik investasi, dan memberikan kontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

Sebagai langkah lanjutan yang dapat dilakukan, disarankan agar Kementerian Perhubungan menetapkan status dan peran kedua bandara secara jelas dalam rencana strategis nasional. Bandara JB AH Nasution dapat diarahkan sebagai bandara utama, dengan fokus pada pengembangan rute jarak jauh dan internasional, sehingga mampu menjadi pusat penghubung yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan lintas provinsi. Sementara itu, Bandara Aek Godang dapat ditetapkan sebagai bandara pendukung, yang berfokus pada melayani rute regional dan logistik kargo, serta kebutuhan masyarakat lokal. Penetapan status ini tidak hanya memberikan kejelasan arah pengembangan, tetapi juga memastikan bahwa kedua bandara dapat saling melengkapi, bekerja sama, dan tidak saling bersaing.

Dengan langkah ini, kedua bandara dapat benar-benar menjadi pendorong ekonomi di wilayah mereka, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar, dan terintegrasi dalam kebijakan transportasi udara nasional untuk masa depan yang lebih baik. penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji dampak ekonomi kedua bandara terhadap PDRB, penciptaan lapangan kerja, serta integrasi transportasi regional guna mendukung pengembangan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

